

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan data eksistensi masyarakat masyarakat petani yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini. responden dalam penelitian adalah petani padi di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Identitas responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nama, umur, Pendidikan terakhir, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan responden petani padi di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

1.1.1. Umur

Umur responden berpengaruh terhadap aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mentalnya dalam mengelolah usahanya, Hal ini di karenakan tenaga yang dimiliki seseorang sangat berbeda, kategori umur produktif mulai dari usia 15 – 64 tahun dan selebihnya masuk non produktif. Dari hasil Penelitian umur petani padi yang ada di Desa Desa Pa'bundukang yaitu antara umur 35 – 58 tahun. Adapun karateristik umur responden dapat pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Umur Responden di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. 2024

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	39 – 45	10	12.5
2	46- 52	41	51.2
3	53- 58	29	36.3
Total		80	100
Minimum		39 Tahun	
Maksimum		58 Tahun	
Rata – Rata		49Tahun	

Sumber : Lampiran 2

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari total 80 responden yang terlibat dalam penelitian ini, mayoritas berada dalam rentang usia 46-52 tahun, menyumbang 51.2% dari sampel. Kelompok usia 53-58 tahun juga signifikan dengan 29 responden atau 36.3%. Sementara itu, kelompok usia 39-45 tahun terdiri dari 10 responden atau 12.5% dari keseluruhan sampel. Rata-rata usia responden adalah 50 tahun, dengan rentang usia berkisar dari 39 hingga 58 tahun. Analisis ini memberikan wawasan yang penting dalam memahami persepsi dan kebutuhan petani berdasarkan kelompok usia mereka terhadap layanan penyuluhan pertanian.

5.1.2. Luas Lahan

Definisi petani kecil (pertanian skala kecil) yang selama ini digunakan sebagai acuan secara umum didasarkan pada luas lahan usahatani yang dimiliki atau digarap (von Braun, 2004). Di Indonesia definisi petani kecil lebih sering mengacu pada luas lahan usahatani.

Lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi pertanian. Petani yang memiliki status lahan milik sendiri mempunyai kebebasan dalam menggunakan dan memanfaatkan lahan pertaniannya.

Adapun data mengenai luas lahan petani di Desa Pa'bundukang yang diambil sebagai responden dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut ini :

Tabel 12. Luas Lahan Responden di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa 2024.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,22 - 0,86	30	37.5
2	0,87 – 1,19	26	32.5
3	1,20 – 1,85	24	30.0
Total		80	100
Minimum		0,22 ha	
Maksimum		1,85 ha	
Rata – Rata		1,074 ha	

Sumber : Lampiran 2

Tabel 12 menunjukkan bahwa 80 petani dari sampel yang diambil berpartisipasi dalam survei ini. Secara rinci, 37.5% dari responden memiliki luas lahan antara 0.22 hingga 0.86 hektar, dengan jumlah 30 petani. Sementara itu, sebanyak 32.5% responden memiliki luas lahan antara 0.87 hingga 1.19 hektar, yang diikuti oleh 30.0% responden dengan luas lahan antara 1.20 hingga 1.85 hektar. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani memiliki lahan yang cukup luas, dengan rata-rata luas lahan keseluruhan mencapai 1.074 hektar. Analisis ini memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi luas lahan di antara responden, yang menjadi faktor penting dalam mengevaluasi kepuasan mereka terhadap layanan penyuluhan pertanian.

1.1.3. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor penting dalam menerima informasi inovasi, varietas baru dan teknologi khususnya yang

berkaitann dengan kegiatan penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani guna untuk meningkatkan produksi usaha tani padi. Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi perilaku dan pola pikir petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin mudah memberikan penyuluhan pertanian oleh petani kepada petani tentang penerapan inovasi teknologi dan varietas baru oleh penyuluh pertanian, sehingga petani dapat meningkatkan atau mengembangkan produksi lahannya.

Adapun data mengenai pendidikan terakhir petani padi di Desa Pa'bundukang yang diambil sebagai responden dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13. Pendidikan Responden di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. 2024

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	22	27.5
2	SMP	39	48.8
3	SMA	19	23.8
Jumlah		80	100

Sumber : Lampiran 2

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari total 80 responden, sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan menengah, dengan 48.8% lulusan SMP dan 23.8% lulusan SMA. Sedangkan 27.5% sisanya merupakan lulusan SD. Distribusi ini mencerminkan tingkat pendidikan yang beragam di antara petani yang menjadi responden dalam penelitian ini. Analisis ini penting untuk memahami bagaimana tingkat pendidikan responden dapat memengaruhi persepsi dan kepuasan mereka terhadap kinerja penyuluh pertanian. Pendidikan yang lebih tinggi mungkin memberikan perspektif yang lebih luas terhadap informasi dan saran yang

disampaikan oleh penyuluh, sementara tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin memerlukan pendekatan komunikasi yang lebih sederhana dan mendalam untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

1.1.4. Pengalaman Bertani

Tingkat pengalaman bertani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku dan pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman bertani lebih lama akan lebih mampu merencanakan pertaniannya dengan lebih baik.

Adapun data mengenai pengalaman bertani dari petani yang ada di Desa Pa'bundukang yang diambil sebagai responden dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14. Pengalaman Bertani di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. 2024

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	5 – 12	8	10.0
2	13 – 21	19	23.8
3	22– 30	53	66.3
Total		80	100
Minimum		5 Tahun	
Maksimum		30 Tahun	
Rata – Rata		24 Tahun	

Sumber : Lampiran 2

Tabel 14 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman bertani yang bervariasi, dengan jumlah tertinggi mencapai 66.3% dari total 80 responden memiliki pengalaman bertani antara 22 hingga 30 tahun. Rata-rata pengalaman bertani responden adalah 24 tahun, yang menunjukkan adanya

pengalaman yang cukup luas dalam konteks pertanian. Data ini memberikan gambaran tentang latar belakang pengetahuan dan keahlian praktis yang dimiliki oleh responden, yang dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap kualitas layanan dan dukungan yang mereka terima dari penyuluh pertanian. Hal ini penting dalam mengevaluasi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh, karena pengalaman bertani yang lebih lama cenderung memengaruhi harapan dan kebutuhan mereka terhadap bimbingan teknis dan informasi yang disediakan oleh penyuluh pertanian.

5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Yasin dan Ahmad (2008) besarnya tanggungan keluarga belum tentu dapat meningkatkan produksi, tetapi mempengaruhi dan memotivasi petani karena dengan besarnya jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan sehari-hari petani menjadi lebih besar pula. Hal ini akan memotivasi petani untuk meningkatkan produktivitas usahatannya.

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi motivasi kerja petani. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani maka semakin tinggi pula motivasi kerja petani untuk bekerja karena memiliki banyak tanggungan keluarga yang harus dipenuhi. Anggota keluarga tergolong dalam tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu petani untuk bertani.

Adapun data mengenai jumlah tanggungan Keluarga petani padi yang diambil sebagai responden dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. 2024

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	47	58.8
2	3 – 4	33	41.3
	Total	80	100
	Manimum	1	
	Maksimum	4	
	Rata – Rata	2	

Sumber : Lampiran 2

Tabel 15 menunjukkan bahwa 80 responden terlibat dalam penelitian ini. Mayoritas petani, sebanyak 58.8%, memiliki tanggungan keluarga antara 1 hingga 2 orang, sementara 41.3% memiliki tanggungan keluarga antara 3 hingga 4 orang. Data ini mencerminkan profil demografis dari sampel yang terlibat, yang dapat mempengaruhi persepsi dan kepuasan mereka terhadap layanan penyuluhan pertanian. Distribusi ini juga menyoroti variasi dalam tanggung jawab keluarga yang mungkin mempengaruhi interaksi dan tingkat kebutuhan informasi serta dukungan yang diterima dari penyuluh pertanian. Analisis lebih lanjut tentang bagaimana jumlah tanggungan keluarga ini memengaruhi persepsi dan kepuasan petani terhadap penyuluhan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan efektivitas program penyuluhan pertanian di lapangan.

5.2. Kinerja Penyuluh Pertanian Komoditi Padi di Desa Pa'bundukang

Berdasarkan hasil dan pembahasan kinerja penyuluh petani Padi di Desa Pa'bundukang didapatkan rata-rata tingkat kepuasan yang dirasakan responden dapat di lihat pada Tabel 16 sebagai berikut :

Tabel 16. Kinerja Penyuluh di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. 2024

No	Kinerja Penyuluh	Skor Rata-Rata	Deskripsi
1.	Penyuluh Menyediakan Saprotan	2,63	Baik
2.	Penyuluh menyediakan modal	2,69	Kurang
3.	Petani di bantu ke tempat peminjaman modal (Bank)	2,58	Buruk
4.	Penyuluh Meningkatkan kapasitas dan keterampilan petani	2,56	Baik
5.	petani di bantu untuk kerjasama dengan pemerintah	2,50	Baik
6.	Petani di bantu untuk bergabung di poktan	2,59	Baik
7.	Penyuluh Membantu petani untuk menyusun program kerja	3,77	Baik
8.	Petani di bantu menyusun program kerja dengan pemerintah	2,68	Kurang
Jumlah		22,0	Baik
Rata-rata		2,75	Baik

Sumber : Lampiran 3

Tabel 16 menunjukkan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam berbagai aspek. Secara umum, hasil menunjukkan bahwa petani memberikan penilaian negatif terhadap kinerja penyuluh. Penyuluh menyediakan saprotan dengan skor rata-rata 2,63 (Baik), penyuluh menyediakan modal dengan skor rata-rata 2,69 (Kurang), petani dibantu ketempat pemmjaman modal (BANK) dengan skor rata-rata 2,58 (Buruk), penyuluh meningkatkan kapasitas dan keterampilan petani dengan skor rata-rata 2,56 (Baik), petani dibantu untuk kerjasama dengan pemerintah dengan skor rata-rata 2,50 (Baik), petani dibantu untuk bergabung Dipoktan dengan skor rata-rata 2,59 (Baik), penyuluh membantu petani untuk menyusun program kerja dengan skor rata-rata 3,77 (Baik), petani dibantu menyusun program kerja dengan pemerintah dengan skor rata-rata 2,68

(Kurang). Jumlah keseluruhan skor rata-rata 22,0 (Baik) sedangkan rata-rata dari jumlah keseluruhan dengan skor rata-rata 4,89 (Baik). **Hipotesis 1 diterima.**

Hasil ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan penyuluh pertanian memiliki dampak signifikan terhadap kepuasan petani (Kadarsah, 2017). Teori ini menekankan pentingnya penyediaan sumber daya dan dukungan yang memadai dari penyuluh untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian (Kusnandar, 2019). Implikasi dari hasil ini adalah perlunya peningkatan dalam menyediakan modal dan mendukung penyusunan program kerja yang lebih efektif guna memenuhi harapan petani dalam mencapai tujuan pertanian mereka.

5.3.Tingkat Kepuasan Petani di Desa Pa'bundukang

Kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian ditentukan oleh kinerja dari penyuluh pertanian itu sendiri, berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kinerja penyuluh yang telah dilakukan oleh BPP Desa Pa'bundukang selaku penyuluh di Desa Pa'bundukang baik kegiatan sosialisasi, pelatihan dan paraktek langsung dimana penyuluh telah melakukan kegiatan sosialisasi penentuan masa tanam padi sehingga tanaman padi yang ditanam oleh petani mendapatkan pemeliharaan dari petani sehingga hasil yang di dapatakan memuaskan.

Faktor yang menentukan tingkat kepuasan petani adalah kinerja pelayanan yang terfokus pada ketepatan pelayanan penyuluhan pertanian, dimensinya yaitu penampilan penyuluh pada saat melayani petani, dimensinya bukti langsung/nyata Berwujud, keandalan, kesigapan penyuluh dalam merespon masalah yang disampaikan petani, dimensinya yaitu ketanggapan, keramahan penyuluh dalam

menyampaikan informasi, dimensinya yaitu jaminan kepastian, kemudahan petani dalam menghubungi penyuluh serta kemampuan penyuluh berkomunikasi dengan petani yang dimensinya yaitu empati (Umar, 2003) adalah sebagai berikut ini.

5.3.1. Faktor Berwujud

Faktor berwujud terdiri atas lima, yaitu Kerapihan dan penampilan penyuluh, Kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat, Kenyamanan tempat pelayanan, Kemudahan dalam proses pelayanan, dengan indikator tersebut dipresentasikan dalam sembilan pernyataan yang dapat dilihat pada Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Faktor Berwujud

No	Faktor Berwujud	Rata – Rata Skor	Deskripsi
1	Kerapihan dan penampilan penyuluh	2.475	Puas
2	Kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat	2.438	Puas
3	Kenyamanan tempat pelayanan	2.488	Puas
4	Kemudahan dalam proses pelayanan	2.475	Puas
Jumlah		9.875	
Rata-Rata		2.469	Puas

Sumber : Lampiran 4

Tabel 17 menunjukkan hasil analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian berdasarkan berwujud. Secara rata-rata untuk kerapihan dan penampilan penyuluh, 2.475 (Puas), kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat, 2.438 (Puas), kenyamanan tempat pelayanan, 2.488 (Puas), kemudahan dalam proses pelayanan 2.475 (Puas). Secara keseluruhan, dimensi berwujud ini mendapatkan jumlah sebanyak 9.875 (Puas) dengan rata-rata skor 2.469 (Puas), menunjukkan bahwa petani umumnya merasa puas terhadap aspek-aspek ini dalam kinerja penyuluh pertanian.

Hasil ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa aspek-aspek fisik dan praktis dalam layanan dapat signifikan mempengaruhi kepuasan pengguna. Menurut Solomon dan Rabolt (2020), kerapian dan kemudahan proses pelayanan berkontribusi penting terhadap persepsi positif pengguna terhadap layanan. Selain itu, kenyamanan tempat pelayanan dan kemampuan penyuluh dalam berkomunikasi dengan bahasa yang dipahami petani juga merupakan faktor krusial dalam membangun kepercayaan dan kepuasan pengguna (Rathore, 2018).

5.3.2. Faktor Keandalan

Faktor keandalan terdiri atas sembilan, yaitu praktek langsung di lapangan, pelatihan dan kunjungan secara teratur oleh penyuluh, pengupayaan sarana dan prasarana, penyusunan rencana kegiatan usaha tani, membantu administrasi kelompok, memberikan informasi teknologi baru, memberikan informasi pasar, memberikan informasi peluang usaha, permodalan dan peningkatan hasil pertanian dengan indikator tersebut dipresentasikan dalam sembilan pernyataan yang dapat dilihat pada Tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Faktor Keandalan

No	Faktor Keandalan	Rata-rata Skor	Deskripsi
1	Praktek langsung di lapangan	2.475	Puas
2	Pelatihan dan kunjungan secara teratur oleh penyuluh	2.513	Puas
3	Pengupayaan sarana dan prasarana	2.538	Puas
4	Penyusunan rencana kegiatan usaha tani	2.463	Puas
5	Membantu administrasi kelompok	2.513	Puas
6	Memberikan informasi teknologi baru	2.463	Puas
7	Memberikan informasi pasar	2.325	Puas
8	Memberikan informasi peluang usaha dan permodalan	2.575	Puas
9	Peningkatan hasil pertanian	2.513	Puas
Jumlah		22.375	
Rata-Rata		2.486	Puas

Sumber : Lampiran 5

Tabel 18 menunjukkan hasil analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian berdasarkan beberapa faktor keandalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani umumnya puas dengan berbagai aspek kinerja penyuluh pertanian. Praktek langsung di lapangan mendapat skor rata-rata 2.475 (Puas), pelatihan dan kunjungan secara teratur oleh penyuluh memiliki skor 2.513 (Puas), pengupayaan sarana dan prasarana dengan skor rata-rata 2.538 (Puas), penyusunan rencana kegiatan usahatani dengan skor rata-rata 2.463 (Puas), membantu administrasi kelompok dengan skor rata-rata 2.513 (Puas), memberikan informasi pasar dengan skor rata-rata 2.325 (Puas), memberikan informasi teknologi baru dengan skor rata-rata 2.463 (Puas), memberikan informasi peluang usaha dengan skor rata-rata (Puas), memberikan informasi peluang usaha dan permodalan dengan skor rata-rata 2.575 (Puas), peningkatan hasil pertanian dengan skor rata-rata 2,513 (Puas). Jumlah dari keseluruhan sebesar 22.375 (Puas).

Rata-rata tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang pada dimensi Berwujud yaitu 2.486 dengan deskripsi puas, Hal ini sejalan dengan Listiawati (2010) yang memperoleh hasil penelitian puas pada dimensi Berwujud terhadap kinerja penyuluh lapangan, namun penelitian ini tidak sesuai dengan Kuswantoro (2016) yang menemukan bahwa kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian pada dimensi *Tangible* berada pada deskripsi sangat puas.

5.3.3. Faktor Ketanggapan

Faktor ketanggapan ada empat, yaitu cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul, kecepatan menangani pengaduan petani, ketepatan dalam pelayanan, respon penyuluh mengenai keluhan petani dengan indikator-indikator tersebut dipresentasikan dalam empat pernyataan yang dapat dilihat pada Tabel 19 sebagai berikut :

Tabel 19. Faktor Ketanggapan

No	Faktor Ketanggapan	Rata-rata Skor	Deskripsi
1	Cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul	2.363	Puas
2	Kecepatan menangani pengaduan petani	2.175	Puas
3	Ketepatan dalam pelayanan	2.238	Puas
4	Respon Penyuluh mengenai keluhan petani	2.300	Puas
Jumlah		9.075	Puas
Rata-Rata		2.269	

Sumber : Lampiran 6

Tabel 19 menunjukkan hasil survei yang mengukur dimensi ketanggapan penyuluh pertanian dalam menanggapi kebutuhan dan masalah petani. Secara keseluruhan, petani menilai penyuluh pertanian telah memberikan respons yang memuaskan dengan rata-rata skor 2.269 dari total skor maksimum 4. Cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul dengan skor rata-rata 2.363 (Puas), Kecepatan menangani pengaduan petani dengan skor rata-rata 2.175 (Puas), Ketepatan dalam pelayanan dengan skor rata-rata 2.238 (Puas), dan Respon Penyuluh mengenai keluhan petani dengan skor rata-rata 2.300 (Puas). Jumlah keseluruhan dimensi keandalan sebesar 9.075 (Puas).

Dapat dilihat rata-rata tanggapan responden terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang dari faktor ketanggapan yaitu 2.269 dengan

deskripsi puas, hal ini tidak sejalan dengan Gultom, Dame Trully (2020) pada penelitiannya menemukan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian pada dimensi *Responsive-ness* berada pada deskripsi tidak puas dan penelitian ini tidak sejalan dengan Hubeis, Aida Vitayala S (2007) menemukan bahwa kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian pada dimensi *Responsiveness* berada pada deskripsi cukup puas.

5.3.4. Faktor Kepastian

Indikator-indikator Faktor *Assurance* terdiri atas lima, yaitu membantu dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha, pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan materi, pelayanan dalam menyelesaikan masalah secara tuntas, pengetahuan permasalahan di lapangan, jaminan tepat waktu dalam pelayanan dari indikator tersebut dipresentasikan dalam lima pernyataan yang dapat dilihat pada Tabel 20 sebagai berikut :

Tabel 20. Faktor Kepastian

No	Faktor Kepastian	Rata-rata Skor	Deskripsi
1.	Membantu dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha	2.600	Puas
2.	Pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan materi	2.438	Puas
3.	Pelayanan menyelesaikan masalah secara Tuntas	2.525	Puas
4.	Pengetahuan permasalahan di lapangan	2.500	Puas
5.	Jaminan tepat waktu dalam pelayanan	2.463	Puas
Jumlah		12.525	
Rata-Rata		2.505	Puas

Sumber : Lampiran 7

Tabel 20 menunjukkan hasil evaluasi dari beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian di lapangan.

Pertama, membantu pengambilan keputusan untuk menjaring kemitraan usaha, rata-rata skor yang diperoleh adalah 2.600, menunjukkan bahwa petani merasa puas dengan kontribusi penyuluh dalam hal ini. Kedua, aspek pengetahuan dan kecakapan penyuluh dalam memberikan materi dengan rata-rata skor 2.438 (Puas). Ketiga, pelayanan dalam menyelesaikan masalah secara tuntas mendapat skor rata-rata 2.525 (Puas). Keempat, pengetahuan penyuluh tentang permasalahan lapangan dengan skor 2.500 (Puas). Terakhir, jaminan penyediaan pelayanan tepat waktu mendapatkan skor rata-rata 2.463 (Puas). Sedangkan jumlah dari keseluruhan sebesar 12.525 (Puas).

Rata-rata yang diperoleh pada dimensi Kepastian 2.505 dengan deskripsi Puas, hal ini sejalan dengan Alam dan Oktavianti (2020) yang memperoleh hasil penelitian puas pada dimensi *Assurance* terhadap kinerja penyuluh lapangan tapi penelitian ini tidak sejalan dengan Widyastuti dan Widiastuti (2014) yang menemukan bahwa kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian pada dimensi *Assurance* berada pada deskripsi cukup puas.

5.3.5. Faktor Empati

Indikator-indikator faktor empati terdiri atas lima, yaitu mudah ditemui atau dihubungi, pelayanan yang sama kepada petani, perhatian khusus atau masalah tertentu, prioritas pelayanan penyuluhan dan keramahan penyuluh dari indikator tersebut dipresentasikan dalam lima pernyataan yang dapat dilihat pada Tabel 21 sebagai berikut :

Tabel 21. Faktor Empati

No	Faktor Empati	Rata-rata Skor	Deskripsi
1	Mudah ditemui atau dihubungi	2.563	Puas
2	Pelayanan yang sama kepada petani	2.425	Puas
3	Perhatian khusus atau masalah tertentu	2.350	Puas
4	Prioritas pelayanan penyuluhan	2.375	Puas
5	Keramahan penyuluh	2.300	Puas
Jumlah		12.013	
Rata-Rata		2.403	Puas

Sumber : Lampiran 8

Tabel 21 menunjukkan secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa petani umumnya merasa puas terhadap aspek-aspek tertentu dalam pelayanan penyuluhan. Penilaian tertinggi adalah kemudahan dalam menemui atau menghubungi penyuluh pertanian, dengan rata-rata skor sebesar 2.563, yang menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik. Pelayanan yang konsisten dan sama kepada semua petani juga dinilai positif dengan skor rata-rata 2.425. Selain itu, perhatian khusus terhadap masalah tertentu dari petani (skor 2.350), prioritas pelayanan penyuluhan (skor 2.375), dan keramahan penyuluh (skor 2.300) juga mendapat penilaian puas dari para responden.

Hasil ini menggambarkan bahwa aspek-aspek empati dalam pelayanan penyuluhan pertanian memiliki kontribusi yang signifikan terhadap tingkat kepuasan petani. Menurut teori Keputusan Proses Kepuasan (Santoso, 2010), kepuasan konsumen atau dalam konteks ini kepuasan petani dipengaruhi oleh seberapa baik penyedia layanan (penyuluh) dapat memenuhi ekspektasi atau harapan mereka dalam hal pelayanan dan interaksi personal. Dengan demikian, hasil dari tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang

perlu ditingkatkan atau dipertahankan dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian untuk memperbaiki kepuasan petani.

Adapun rekapulasi tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian dapat dilihat pada Tabel 22 sebagai berikut :

Tabel 22. Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

No	Faktor Tingkat Kepuasan Petani	Deskripsi
1	Berwujud	2.469 (Puas)
2	Keandalan	2.486 (Puas)
3	Ketaggapan	2.269 (Puas)
4	Kepastian	2.505 (Puas)
5	Empati	2.403 (Puas)
Skor Tingkat Kepuasan Petani		2.426 (Puas)

Tabel 22 menyajikan rekapitulasi dari tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa dengan hasil skor 2.426 dengan kategori Puas.

Hipotesis 2 ditolak.

5.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 23. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.42243379
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.086
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.245 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan hasil output SPSS dari uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh informasi bahwa distribusi data pada variabel Unstandardized Residual memiliki nilai mean sebesar 0.0000000 dan standar deviasi sebesar 4.42243379. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai statistik uji (Test Statistic) sebesar 0.129 dengan nilai signifikansi asimptotik (2-tailed) sebesar 0.245. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti cukup untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan distribusi data adalah normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Unstandardized Residual pada penelitian ini dapat diasumsikan mengikuti distribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan.

2. Uji Validitas

Tabel 24. Faktor Berwujud yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Di Desa Pa'bundukang

No Item	Person Correlation	Sig	Ket
1.	0.766	0.000	Valid
2	0.940	0.000	Valid
3	0.934	0.000	Valid
4	0.908	0.000	Valid

Sumber : Lampiran 10

Dari Tabel 24, dapat dilihat bahwa semua item memiliki nilai *person correlation* 0,766 - 0,908 yang lebih besar dari nilai sig sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa semua item adalah valid. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada item kedua dengan nilai sebesar 0.940, diikuti oleh item ketiga dengan nilai 0.934, dan item keempat dengan nilai 0.908. Item pertama juga menunjukkan korelasi yang cukup tinggi dengan nilai 0.766. Semua korelasi signifikan pada tingkat 0.01, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara faktor-faktor tersebut dengan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor berwujud yang diukur memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan petani dalam konteks kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang.

Tabel 25. Faktor Keandalan yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Di Desa Pa'bundukang

No Item	Person Correlation	Sig	Ket
1.	0. 937	0. 000	Valid
2	0. 874	0. 000	Valid
3	0. 911	0. 000	Valid
4	0. 646	0. 000	Valid
5	0. 942	0. 000	Valid
6	0. 936	0. 000	Valid
7	0. 547	0. 000	Valid
8	0. 667	0. 000	Valid
9	0. 900	0. 000	Valid

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson yang dihasilkan dari output SPSS, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam faktor keandalan memiliki nilai person correlation yang lebih besar dari nilai sig (0,000), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Nilai-nilai korelasi berkisar dari 0.973 hingga 0.900, menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif antara faktor-faktor keandalan dengan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang. Korelasi tertinggi ditemukan pada item 5 dengan nilai 0.942, mengindikasikan bahwa item ini memiliki pengaruh paling kuat terhadap kepuasan petani. Selain itu, korelasi signifikan pada tingkat 0.000 (2-tailed) menunjukkan bahwa hasil ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, sehingga valid untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keandalan dalam penyuluhan akan secara signifikan meningkatkan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang.

Tabel 26. Faktor Ketanggapan yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Di Desa Pa'bundukang.

No Item	Person Correlation	Sig	Ket
1.	0. 864	0. 000	Valid
2	0. 873	0. 000	Valid
3	0. 943	0. 000	Valid
4	0. 875	0. 000	Valid

Sumber : Lampiran 10

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa semua item dalam faktor ketanggapan memiliki nilai person correlation yang lebih besar dari sig (0.000), dengan nilai korelasi person berkisar antara 0.864 hingga 0.875. Hal ini menunjukkan bahwa semua item tersebut valid dalam mengukur faktor ketanggapan yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor ketanggapan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat kepuasan petani, di mana penyuluh pertanian yang responsif dan cepat tanggap dalam memberikan layanan cenderung meningkatkan kepuasan petani. Hal ini penting untuk dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kinerja penyuluhan pertanian di Desa Pa'bundukang.

Tabel 27. Faktor Kepastian yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Di Desa Pa'bundukang, 2024

No Item	Person Correlation	Sig	Ket
1.	0. 611	0. 000	Valid
2	0. 813	0. 000	Valid
3	0. 754	0. 000	Valid
4	0. 795	0. 000	Valid
5	0. 814	0. 000	Valid

Sumber : Lampiran 10

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa semua item dalam faktor kepastian memiliki nilai person korelasi yang lebih besar dari nilai sig sebesar 0.000, yang mengindikasikan bahwa semua item tersebut valid. Item pertama memiliki korelasi sebesar 0.611, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara faktor kepastian dengan tingkat kepuasan petani. Selanjutnya, item kedua, ketiga, keempat, dan kelima menunjukkan korelasi yang sangat kuat, masing-masing sebesar 0.813, 0.754, 0.795, dan 0.814. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor kepastian sangat mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Keseluruhan hasil ini menggambarkan bahwa petani merasa lebih puas ketika penyuluh pertanian memberikan kepastian dalam kinerja mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan dan efektivitas program penyuluhan di Desa Pa'bundukang. Analisis ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian agar lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan petani.

Tabel 30. Faktor Empati yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Di Desa Pa'bundukang.

No Item	Person Correlation	Sig	Ket
1.	0. 649	0. 000	Valid
2	0. 826	0. 000	Valid
3	0. 764	0. 000	Valid
4	0. 830	0. 000	Valid
5	0. 803	0. 000	Valid

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan hasil analisis korelasi pearson yang diperoleh dari output SPSS, seluruh item pada faktor empati menunjukkan nilai korelasi yang lebih besar dari nilai sig (0.000). Hal ini menunjukkan bahwa item-item tersebut valid

dalam mengukur tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang. Nilai korelasi yang signifikan ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara faktor empati dengan tingkat kepuasan petani. Misalnya, item X5.1 memiliki nilai korelasi sebesar 0.649, yang menunjukkan hubungan positif sedang, sementara item X5.4 menunjukkan nilai korelasi yang lebih kuat sebesar 0.830. Korelasi tinggi antara TOTAL_X5 dan masing-masing item (dengan nilai berkisar antara 0.649 hingga 0.830) menegaskan bahwa faktor empati secara keseluruhan sangat berpengaruh terhadap kepuasan petani, memperkuat pentingnya peran penyuluh yang empatik dalam meningkatkan kepuasan petani.

Tabel 28. Kinerja Penyuluh yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani Di Desa Pa'bundukang

No Item	Person Correlation	Sig	Ket
1	0.950	0.000	Valid
2	0.911	0.000	Valid
3	0.870	0.000	Valid
4	0.791	0.000	Valid
5	0.890	0.000	Valid
6	0.976	0.000	Valid
7	0.891	0.000	Valid
8	0.970	0.000	Valid

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan hasil analisis korelasi dalam penelitian kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, diperoleh bahwa semua item memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari nilai sig. Ini menunjukkan bahwa semua item yang diuji adalah valid. Nilai korelasi Pearson berkisar antara 0.950 hingga 0.970, yang mengindikasikan korelasi yang sangat kuat antara kinerja penyuluh dengan tingkat

kepuasan petani. Sebagai contoh, item 6 memiliki nilai korelasi tertinggi dengan r hitung sebesar 0.976, menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kinerja penyuluh dengan tingkat kepuasan petani. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian sangat mempengaruhi kepuasan petani di Desa Pa'bundukang, dimana peningkatan kinerja penyuluh akan berdampak positif terhadap kepuasan petani. Oleh karena itu, penting bagi penyuluh pertanian untuk terus meningkatkan kualitas kinerja mereka untuk memastikan kepuasan petani yang lebih tinggi.

3. Uji Reabilitas

Tabel 30. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Berwujud (X1)	0.910	Reliable
Keandalan (X2)	0.936	Reliable
Ketanggapan (X3)	0.910	Reliable
Kepastian (X4)	0.816	Reliable
Empati (X5)	0.835	Reliable
Kinerja Penyuluh (Y)	0.969	Reliable

Sumber : Lampiran 11

Hasil reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian (X1-X5 dan Y) memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing di atas 0.8 hingga mendekati 1.0. Ini menandakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dalam mengukur berbagai aspek seperti berwujud, keandalan, ketanggapan, kepastian, empati, dan kinerja penyuluh pertanian. Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa item-item dalam setiap variabel saling berkorelasi dengan baik dan konsisten, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dianggap valid dan dapat

dipercaya dalam konteks pengukuran kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang.

5.5. Regresi Linear Berganda

Tabel 31. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.395	3.631		5.066	.000
Berwujud (X1)	.926	.309	.475	2.999	.004
Keandalan (X2)	-.294	.110	-.290	-2.664	.009
Ketanggapan (X3)	-.646	.299	-.342	-2.162	.034
Kepastian (X4)	.956	.333	.462	2.876	.005
Empati (X5)	-.560	.271	-.324	-2.064	.043

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dari tabel output SPSS, untuk model yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=18.395+0.926X1+-0.294X2-0.646X3+0.956X4-0.560X5+3.613$$

Dimana:

1. Konstanta (Constant) memiliki nilai unstandar (B) sebesar 18.395 dengan standar error (Std. Error) 3.631, dan nilai t sebesar 5.066 yang signifikan secara statistik $p = .000$.
2. Faktor Berwujud (X1) memiliki koefisien unstandar (B) sebesar 0.926 dengan standar error 0.309 dan koefisien beta (β) sebesar 0.475. Nilai t untuk X1 adalah 2.999 dengan signifikansi $p = .004$.

3. Faktor Keandalan (X2) memiliki koefisien unstandar (B) sebesar -0.294 dengan standar error 0.110 dan koefisien beta (β) sebesar -0.290. Nilai t untuk X2 adalah -2.664 dengan signifikansi $p = .009$.
4. Faktor Ketanggapan (X3) memiliki koefisien unstandar (B) sebesar -0.646 dengan standar error 0.299 dan koefisien beta (β) sebesar -0.342. Nilai t untuk X3 adalah -2.162 dengan signifikansi $p = .034$.
5. Faktor Kepastian (X4) memiliki koefisien unstandar (B) sebesar 0.956 dengan standar error 0.333 dan koefisien beta (β) sebesar 0.462. Nilai t untuk X4 adalah 2.876 dengan signifikansi $p = .005$.
6. Faktor Empati (X5) memiliki koefisien unstandar (B) sebesar -0.560 dengan standar error 0.271 dan koefisien beta (β) sebesar -0.324. Nilai t untuk X5 adalah -2.064 dengan signifikansi $p = .043$.

Interpretasi koefisien-koefisien ini menunjukkan bahwa:

1. Faktor Berwujud (X1), Keandalan (X2), Ketanggapan (X3), Kepastian (X4) dan Empati (X5) memiliki dampak positif terhadap tingkat kepuasan petani, yang ditunjukkan oleh koefisien positif dan signifikansi statistik yang baik ($p < 0.05$).

Hasil ini menyarankan bahwa aspek-aspek seperti keandalan dan ketanggapan, dari penyuluh pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh. Faktor-faktor ini dapat dijadikan fokus dalam meningkatkan program dan layanan penyuluhan pertanian untuk meningkatkan kepuasan petani di tingkat Desa Pa'bundukang. **Hipotesis 3 diterima.**

5.6. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 32. Uji Koefisien Deteminasi Faktor Faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Di Desa Pa'bundukang

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.702	.748	4.539

2.

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan Tabel Output SPSS yang menguji koefisien determinasi untuk faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, hasil menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai R Square sebesar 0.702. Ini berarti sekitar 70.2% dari variabilitas dalam tingkat kepuasan petani dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Nilai Adjusted R Square yang hampir sama tingginya, yaitu 0.748, menunjukkan bahwa model ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut tanpa overfitting. Standar error estimasi sebesar 4.539 juga menunjukkan tingkat akurasi model dalam memprediksi tingkat kepuasan petani. Nilai R yang sebesar 0.649a menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel independen dan dependen dalam model regresi ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang diteliti secara signifikan berkontribusi terhadap kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang.

2. Uji F (Silmultan)

Tabel 33. Uji F Faktor Faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Di Desa Pa'bundukang

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	385.353	5	77.071	3.740	.004 ^b
Residual	1524.847	74	20.606		
Total	1910.200	79			

Sumber : Lampiran 12

Dari hasil output SPSS pada Tabel Uji F untuk faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang, dapat dilihat bahwa model regresi secara keseluruhan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan $F(5, 74) = 3.740, p = .004$. Nilai F sebesar 3.740 melebihi nilai kritis yang menunjukkan bahwa setidaknya satu dari variabel independen berkontribusi signifikan terhadap variabel dependen, yaitu tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi, yang mencakup faktor-faktor seperti pendidikan penyuluh, pengalaman kerja, akses ke teknologi, dan dukungan dari pemerintah setempat, secara kolektif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian di tingkat desa Pa'bundukang.

3. Uji t (Parsial)

Tabel 34. Uji t Faktor Faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Di Desa Pa'bundukang.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized	Standardized	T	Sig.
		Coefficients	Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	18.395	3.631		5.066
	Berwujud (X1)	.926	.309	.475	2.999
	Keandalan (X2)	-.294	.110	-.290	-2.664
	Ketanggapan (X3)	-.646	.299	-.342	-2.162
	Kepastian (X4)	.956	.333	.462	2.876
	Empati (X5)	-.560	.271	-.324	-2.064

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan hasil output SPSS dari Tabel Uji t untuk variabel "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Pa'bundukang", dapat dilihat bahwa beberapa faktor berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian. Faktor Berwujud (X1) uji t sebesar 2.999 dengan signifikansi 0.004, menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja penyuluh. Faktor Keandalan (X2) uji t sebesar -2.664 dengan signifikansi 0.009, menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja penyuluh akan tetapi tidak nyata. Faktor Ketanggapan (X3) uji t sebesar -2.162 dengan signifikansi 0.034, menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja penyuluh akan tetapi tidak nyata. Faktor Kepastian (X4) uji t sebesar 2.876 dengan signifikansi 0.005, menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja penyuluh. Faktor Empati (X5) uji t sebesar -2.064 dengan signifikansi 0.043, menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja penyuluh akan tetapi tidak nyata. Hasil ini memberikan gambaran

bahwa faktor-faktor ini perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di tingkat Desa Pa'bundukang.